

KARAKTER PENGGUNA RUANG PUBLIK DI TAMAN AYODYA JAKARTA SELATAN

CHARACTER OF PUBLIC SPACE USERS IN AYODYA PARK SOUTH JAKARTA

Alfiani Putri Noor*¹, Maria Immaculata Ririk Winandari², Mohammad Ischak³

¹Program Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti,
Jakarta

^{2,3}Program Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti,
Jakarta

*e-mail: alfianiputrinooor@gmail.com

ABSTRAK

Taman Kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka publik yang berfungsi memenuhi kebutuhan warga kota dalam melakukan kegiatan sosial. Karakteristik ruang tersebut seharusnya sesuai dengan kebutuhan sosial penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami karakter pengguna dalam pemanfaatan Taman Ayodya. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik taman, yang meliputi bentuk taman, lokasi, konteks lingkungan taman, fitur taman mempengaruhi karakter pengguna, jenis kegiatan, dan perilaku pengguna. Karakteristik taman yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung secara umum adalah kehadiran suasana alami dalam taman, adanya danau, tempat duduk dan kondisi taman yang terpelihara. Taman mudah diakses secara fisik, visual, maupun simbolis. Karakter pengguna beragam mulai dari remaja, dewasa hingga keluarga, ditemukan kecenderungan alasan minat pengguna datang ke taman untuk menghilangkan penat dan berolahraga.

Kata kunci : *ruang terbuka, ruang terbuka publik, karakteristik ruang terbuka publik*

ABSTRACT

City Park is a form of public open space that functions to meet the needs of city residents in carrying out social activities. The characteristics of the space should be in accordance with the social needs of the users. This study aims to explore the user's character in the use of Ayodya Park. This research was conducted qualitatively. The results showed that the characteristics of the park, which includes the shape of the park, the location, the context of the park's environment, the features of the park affect the user's character, types of activities, and user behavior. The characteristics of the park that provide comfort for visitors in general are the presence of a natural atmosphere in the park, the presence of lakes, seating and maintained garden conditions. The park is easily accessible physically, visually, and symbolically. User characters ranging from teenagers, adults to families, found a tendency to interest users to come to the park to eliminate fatigue and exercise.

Keywords: open space, public open space, characteristics of public open space

A. PENDAHULUAN

Keberadaan ruang terbuka publik sangat diperlukan oleh masyarakat kota, sehingga perlu dikaji karakter pengguna ruang terbuka publik dalam pemanfaatannya sebagai sarana untuk berinteraksi dan beraktifitas di ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik saat ini

sangat diperlukan karena porsinya yang semakin berkurang pada lingkungan perkotaan, khususnya Jakarta. Keberadaannya sebagai ruang terbuka publik secara tidak langsung dapat mempengaruhi karakter dan budaya masyarakat di suatu perkotaan, karena idealnya sebuah taman kota harus dapat mengintegrasikan antara lingkungan,

masyarakat, dan kesehatan melalui pendekatan fungsional dan ekologis terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang berdasarkan kontak terhadap alam.

Taman sebagai ruang terbuka publik perlu mendapat perhatian khusus, karena merupakan vitalitas sosial dari suatu lingkungan atau kota. Taman merupakan elemen penting perkotaan yang berperan sebagai pemenuhan kebutuhan warga dalam melakukan kegiatan sosialnya di luar ruang, seperti interaksi sosial dan lain sebagainya. Sebagai tempat aktivitas ruang luar eksistensi taman sebagai ruang sosial belum mendapat perhatian khususnya terkait karakteristik taman yang dapat mengakomodasi kegiatan warga kota.

Studi kasus yang diteliti adalah taman Ayodya. Taman Ayodya, merupakan sebuah taman yang ramai oleh aktivitas publik. Taman ini terletak di sekitar area komersial dan perkantoran. Pada Taman Ayodya terdapat danau di tengah taman yang dilengkapi air mancur dan dikelilingi *jogging track* serta satu buah amphitheater untuk pertunjukan. Taman Ayodya dimanfaatkan sebagai tempat interaksi bagi warga, khususnya komunitas di wilayah tersebut, dan kesempatan untuk bermain, berolahraga, tempat interaksi dan rekreasi pasif. Kondisi fisik taman Ayodya terdapat jalan setapak dengan anak tangga mengikuti kontur tanah, pembatas berupa vegetasi pepohonan dan perdu, perbedaan material perkerasan dan perbedaan ketinggian. Terdapat beberapa fitur taman, naungan, aksen *sculpture*.

Taman Ayodya saat ini menjadi ikon di Jakarta Selatan. Taman Ayodya memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai taman yang mewadahi aktivitas publik karena terdapat sarana yang sebenarnya menarik dijadikan tempat untuk beraktivitas. Taman kota merupakan elemen penting perkotaan yang berperan sebagai pemenuhan kebutuhan warga kota dalam melakukan kegiatan sosialnya di ruang luar, seperti interaksi sosial dan lain sebagainya. Taman kota juga berperan penting untuk menjaga kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan (*wellbeing*) warga kota. Sebagai tempat aktivitas ruang luar eksistensi taman sebagai ruang sosial belum mendapatkan perhatian khususnya terkait karakter pengguna dalam pemanfaatannya serta karakteristik

taman yang dapat mengakomodasi kegiatan penggunanya.

Penelitian ini mencoba mendalami karakter pengguna dalam pemanfaatan Taman Ayodya.

B. STUDI PUSTAKA

Bentuk Taman

Merujuk pada Valentine (1996), ruang terbuka publik dihasilkan sebagai ruang alami. Ruang tersebut dibangun berdasarkan kegiatan yang dilakukan warga setiap saat dan merupakan tempat berinteraksi warga. Ragam bentuk dan kegiatan ruang terbuka publik mempengaruhi penciptaan karakter ruang yang unik di setiap tempat.

Ditinjau dari pola *solid* dan *void* ruang, Trancik (1986) mengelompokkan ruang terbuka ke dalam enam pola yaitu grid, angular, kurvilinear, radial konsentrik, aksial, dan organik. Lebih lanjut, Trancik (1986) mengelompokkan ruang terbuka ke dalam lima tipe yaitu pintu masuk, *inner block void*, jaringan jalan dan lapangan, taman, dan kebun umum, serta sistem ruang terbuka linier.

Dalam lingkup perkotaan, Whyte (1980) mencatat bahwa ruang terbuka publik yang digunakan, biasanya memiliki fitur berikut; (1) Lokasi yang baik, dapat diakses secara fisik, visual, maupun simbolis, (2) Jalan menjadi bagian dari ruang sosial. Selain adanya pagar yang membatasi ruang membuat jalan terisolasi dan mengurangi penggunaannya, dan ruang publik yang berada di ujung jalan lebih menarik, dengan argumen bahwa ujung jalan menjadi titik pertemuan banyak orang sehingga posisinya menjadi lebih strategis. Garis penglihatan (*sightlines*) juga penting. Jika orang tidak melihat ruang, maka mereka tentu tidak mengunakannya. Hal ini juga berhubungan dengan akses, jika ruang publik sulit diakses, maka kemungkinan besar memang menjadi sepi maka lokasi yang berada dalam satu level ketinggian dengan pejalan kaki, menjadi ruang yang lebih digunakan. (3) Tempat duduk, baik yang terencana (misalnya bangku, kursi) maupun tidak terencana (misalnya anak tangga, dinding rendah). (4) Kursi fleksibel (bisa dipindah-pindah), yang memungkinkan terjadinya kontak antar orang, di mana saja posisi yang diinginkan. Namun hal ini tidak dapat diterapkan dalam budaya Indonesia yang

kurang menghargai barang milik publik, sehingga rentan dari sisi keamanan.

Dalam skala taman, karakteristik fisik taman terbentuk dari unsur-unsur alam dan material buatan yang menjadikannya sebagai tempat interaksi sosial. Elemen alami meliputi unsur tapak, kontur, badan air, tanaman, fauna dan sumber-sumber alam lainnya, sedangkan elemen buatan meliputi unsur bangunan taman, infrastruktur taman, *furniture* taman dan fasilitas taman (Budiyanti, 2013). *Furniture* taman atau sering disebut perabot taman merupakan benda-benda pelengkap selain untuk menambah estetika juga agar pengunjung lebih aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan di taman. Benda-benda yang termasuk dalam *furniture* atau perabot taman adalah bangku, bolard, bak tanaman, bak sampah, rambu-rambu taman, tempat penyimpanan sepeda, tempat bendera, pintu gerbang, *sculpture* dan pergola (Walker, 1991). Sebuah taman kota selain dilengkapi perabotan (*furniture*) juga harus memiliki fasilitas berupa toilet, pencahayaan, area bermain anak, area olahraga, panggung terbuka, area untuk duduk-duduk atau piknik, serta nirkabel (Main, dkk. dalam Budiyanti, 2009).

Gehl (2011) menambahkan bahwa tempat duduk merupakan fitur penting dalam ruang publik, karena dapat menentukan durasi orang mendiami ruang terbuka. Ia menyebutkan ada 3 jenis tempat duduk atau area duduk-duduk (*sitting area*), yakni tempat duduk utama, tempat duduk sekunder, dan tempat duduk lansekap. Tempat duduk utama adalah tempat yang didesain memang diperuntukkan sebagai tempat duduk, seperti kursi atau bangku. Tempat duduk sekunder adalah tempat yang digunakan untuk duduk, namun sebenarnya tidak didesain khusus untuk itu, seperti tangga, dudukan tiang, dinding yang rendah, tepi pot. Tempat duduk lansekap merupakan elemen multiguna dari desain lansekap yang bisa digunakan untuk duduk, seperti pengaturan tangga yang lebar, monumen, air mancur dengan tepi yang lebar.

Pemaknaan atau keterhubungan seseorang pada suatu tempat berkembang sebagai aspek penting dari ruang publik yang baik (Carr 1992). Penyertaan makna ruang publik dapat terjadi pada beberapa tingkat yang berbeda.

Inti dari pemaknaan adalah konsep control atau kemampuan orang untuk secara langsung mempengaruhi penggunaan dan pengalaman tempat mereka sendiri. Carr dan Lynch (1981) berpendapat tentang pentingnya kebebasan dan kontrol di ruang terbuka bahwa kepuasan pengguna ditentukan terutama oleh kemampuan seseorang untuk mengendalikan pengalamannya dari sebuah tempat. Sebagai contoh, klaim teritorial atas ruang terbuka oleh beberapa kelompok, seperti pengedar narkoba berdampak pada penolakan hak orang lain dari akses dan penggunaan ruang terbuka tersebut. Ruang terbuka yang nyaman adalah yang mudah diakses, teduh, terawat dan luas (Winandari, 2014 : 80).

Perilaku Pengguna Taman

Secara singkat, Gehl (2011) membedakan aktivitas luar ruang menjadi 3 kategori antara lain aktivitas kebutuhan, aktivitas pilihan dan aktivitas sosial. Berkegiatan di taman merupakan aktivitas pilihan.

Pola kegiatan di lapangan terdiri dari bermain, mengasuh anak, olahraga, menunggu, berdagang, bertanding atau lomba, berdoa, dan menyembelih kurban untuk hari raya Idul Kurban (Winandari, 2012 : 135). Penghuni menengah bawah memiliki kebutuhan akan ruang terbuka yang lebih besar (Winandari, 2015:60).

Menurut Gehl (2011) berkegiatan di taman merupakan salah satu bentuk kegiatan pilihan atau sosial yang dipengaruhi oleh kualitas fisik (*setting*) taman. Kegiatan pilihan merupakan kegiatan yang dilakukan jika ada keinginan dan waktu, seperti berjalan-jalan mencari udara segar, duduk-duduk atau bersantai di udara terbuka.

Dunnet, dkk (2002) dalam penelitiannya menemukan 7 (tujuh) jenis kegiatan yang biasa dilakukan di taman, yaitu menikmati lingkungan ruang luar, bertemu kawan, makan siang, membaca buku, mengajak jalan-jalan binatang kesayangan, olahraga, bermain dengan anak dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk keluar dari rutinitas harian. Waktu kegiatan pengguna dijelaskan dengan jenis hari (hari kerja atau hari libur) dan periode waktu (pagi, siang, sore, atau malam). Selain waktu, durasi berlangsungnya kegiatan juga menjadi hal penting, karena menurut Gehl (2007) lamanya keberadaan seseorang di

dalam sebuah ruang terbuka ditentukan oleh kualitas ruang tersebut; semakin baik sebuah tempat, semakin lama keberadaan pengguna di tempat tersebut.

Menurut Smith (1989) terdapat 2 karakteristik penunjang, yaitu karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik pola kunjungan. Karakteristik sosial ekonomi antara lain; jenis kelamin, usia, alamat asal, status pekerjaan, sedangkan karakteristik pola kunjungan antara lain; tujuan kunjungan, frekuensi kunjungan, teman perjalanan, waktu kunjungan dan cara melakukan kunjungan. Merujuk Gehl (2007), rancangan sebuah ruang dapat mempengaruhi perilaku pengguna.

Ruang terbuka yang lebih lapang dengan sedikit pohon lebih aman dari sisi bahaya kebakaran (Winandari, 2018 : 5). Area yang paling sering digunakan adalah yang dekat dengan pintu masuk, warung, dan hunian terutama yang tanpa pembatas (Winandari, 2012 : 135). Perempuan dan anak banyak menggunakan area yang teduh dan dekat dengan jalan, privat (Winandari, 2012: 135). Menurut Smith (1989) Karakteristik pengunjung terbagi menjadi dua, yaitu karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik pola kunjungan. Karakteristik sosial ekonomi terdiri dari : jenis kelamin, usia, alamat asal, status pekerjaan. Sedangkan yang dimaksud dengan karakteristik pola kunjungan terdiri dari : tujuan kunjungan, frekuensi kunjungan, teman perjalanan, waktu kunjungan, dan cara melakukan kunjungan.

C. METODE PENELITIAN

Lokus penelitian ini berada di Taman Ayodya, Jakarta Selatan. Variabel yang digunakan terdiri dari 2 variabel utama, yaitu karakteristik ruang terdiri dari fasilitas, sirkulasi, material, vegetasi, pembatas, fungsi dan layout. Variabel karakter pengguna terdiri dari: gender, usia, sosial ekonomi dan pendidikan.

Variabel yang dipilih dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat, berupa kegiatan-kegiatan yang dapat mendeskripsikan, menjelaskan situasi sosial, pelaku-pelaku, kegiatan-kegiatan dan tempat. Dari situasi sosial akan terlihat

hubungan antara pelaku, tindakan, peristiwa, waktu, tempat, tujuan (Spreadley, 1971).

Jakarta selatan dipilih sebagai lokasi penelitian Karena adanya kemungkinan variasi hasil penelitian yang beragam. Kemungkinan ragam pemanfaatan dan ragam pengguna yang lebih banyak. Studi kasus yang dipilih adalah taman, berdasarkan topik penulisan mengenai pengaruh karakteristik taman terhadap pemanfaatannya dan perilaku warga dalam berkegiatan di taman yang lokasinya dekat dengan area pemukiman. Pemilihan taman dalam penelitian ini ditetapkan secara purposive (sengaja telah ditetapkan sebelumnya) berdasarkan penelaahan kondisi ruang dan kualitasnya. Maka deskripsi kriteria dalam penentuan taman sebagai unit analisis yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi : tempat kegiatan warga dan masyarakat, tempat bersantai
- b. Memiliki karakteristik ruang, terdapat elemen air, permainan anak, dan toilet
- c. Berada di jalan kota atau lingkungan yang dapat diakses dengan kendaraan umum maupun pribadi (motor dan mobil)
- d. Dapat diakses publik (tanpa terkecuali), terbuka untuk umum, serta tidak dipungut biaya

Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan Taman Ayodya di Jl. Barito Raya, Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian terhadap taman sebagai lokasi penelitian beserta warga pengunjung taman yang berkegiatan di dalamnya. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik taman, menguraikan pemanfaatannya berdasarkan karakteristik ruang beserta lingkungannya.

D. HASIL PENELITIAN

Bentuk Taman Ayodya

- a. Lokasi dan Konteks Lingkungan
Taman Ayodya berlokasi di Jalan Barito (Jalan Kota), Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Taman ini memiliki luas 8.000 m² meliputi luas daratan seluas 6500 m² dan badan air seluas 1500m². Taman ini berdiri sejak lama, yaitu sekitar tahun 1950an. Sejak dulu lanskapnya tampak asri dan dikenal warga sebagai taman rekreasi. Kemudian sejak tahun

1970an taman ini merupakan area pusat penjualan bunga dan ikan hias.

Lahan ini cukup lama dijadikan sebagai area komersil, sehingga akhirnya emerintah DKI berupaya untuk mengembalikan fungsi taman tersebut sebagai ruang terbuka hijau dan ruang publik. Taman Ayodya terletak dekat dengan area pusat perbelanjaan Blok M. Berjarak sekitar 200 m, taman tersebut juga dekat dengan Terminal Blok M. Taman Ayodya berada dekat area pemukiman, yaitu cukup dekat dengan area hunian dengan berbagai fasilitasnya. Lingkungan perumahan berkaitan dengan berbagai fasilitasnya mulai dari fasilitas komersil hingga edukatif.

Taman ini berada dekat dengan Hotel Mahakam, Gereja Santo Yohanes Penginjil, Pasar Barito, dan Taman Langsung. Lokasinya yang berada di lingkungan perumahan mampu menarik banyak pengunjung, tidak hanya dari komunitas penghuni perumahan sekitar tetapi juga orang-orang dari luar kawasan Blok M yang memenuhi aktivitas rutinnnya, seperti sekolah dan bekerja di tempat yang lokasinya cukup dekat untuk mengakses taman, terutama dengan berjalan kaki.

a. Fitur

Taman Ayodya menyediakan Plasa, Amphiteater, Danau di tengah taman yang menjadi pusat orientasi taman, tempat duduk yang menyebar di setiap sudut taman, 2

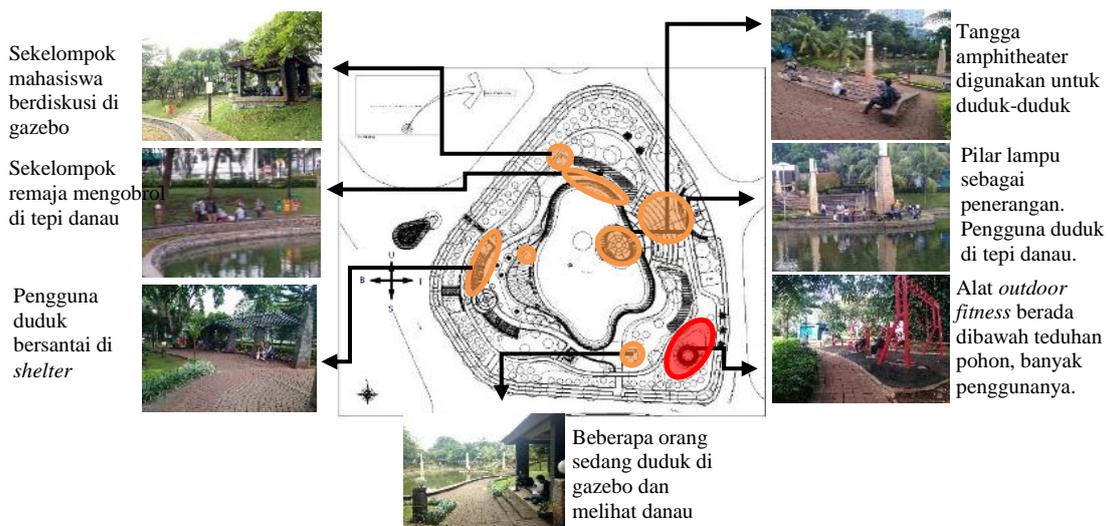
gazebo, *outdoor fitness* dan 6 akses masuk taman. Taman Ayodya beroperasi 24 jam.

Danau merupakan fitur yang menjadi kelebihan dan karakteristik sendiri Taman Ayodya selain dimanfaatkan warga untuk menikmati pemandangan, juga digunakan sebagai ajang penyaluran hobi memancing. Tepi danau memiliki batas beton yang digunakan oleh pengunjung untuk duduk-duduk.

Latar Belakang Pengguna Taman

Pengguna taman didominasi warga yang tinggal di kota Jakarta. Lingkungan di sekitar taman antara lain permukiman, perkantoran, Gereja, Sekolah (SMP Tarakanita, SMA 6, SMA 70), sehingga pengunjungnya banyak dari warga sekitar taman. Meskipun demikian, tidak jarang pengunjung datang dari kota lain yang datang dengan keluarga maupun teman terutama pada akhir pekan. Meskipun demikian, ada pula pengunjung yang mengetahui dan memutuskan untuk mengunjungi taman karena sering melewatinya karena lokasi kerja yang dekat dengan Taman Ayodya.

Warga kota hidup dalam dinamika yang begitu tinggi, penuh tekanan, sehingga membutuhkan ruang hiburan ditengah rutinitas pekerjaan dalam kesehariannya. Masyarakat kota dengan mobilitas yang tinggi tentunya menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah.



Gambar 1. Situasi Taman Ayodya

bangunan toilet, hamparan rumput berkontur, 2

Dominasi pengguna taman adalah pengguna

laki-laki yang mencapai (56%), dan berusia produktif (70%). Pengguna taman (55%) merupakan pegawai swasta yang tinggal di Jakarta. Lingkungan sekitar taman Ayodya memberi pengaruh keragaman pengguna taman.

Hal ini disebabkan karena latar belakang sebagian besar penghuni perumahan di sekitar taman bekerja sebagai pegawai swasta, dan di sekitar taman terdapat sekolah, perkantoran, pusat perbelanjaan, sehingga mereka sering berkegiatan di Taman Ayodya. Masyarakat sekitar menghabiskan waktu di perumahan seharian sehingga aktivitas harian dan berkala di taman cukup tinggi.

Tabel 1 menunjukkan karakteristik pengguna yang disimpulkan dari hasil responden wawancara. Hasil yang diperoleh berdasarkan 112 responden antara lain; sebagian besar responden berada di usia produktif (70%), dengan mayoritas adalah pengunjung laki-laki (56%), Pekerjaan pegawai swasta (55%), tempat tinggal di Jakarta (83%) dengan menggunakan motor (62%), intensitas kunjungan lebih dari 3 kali dalam sebulan mencapai (66%) yang artinya pengunjung sering datang ke Taman Ayodya dengan alasan mengisi waktu ruang atau menghilangkan penat sebanyak (72%), maka dari itu area taman yang menjadi favorit pengunjung ada area dengan keteduhan pohon (55%).

Mayoritas pengunjung adalah remaja, dewasa bahkan keluarga yang tinggal di sekitar Taman untuk melakukan Olahraga. Tidak jarang pula yang datang jauh-jauh ke Taman Ayodya. Mayoritas pengunjung Taman Ayodya datang dari kalangan keluarga yang mengunjungi taman untuk bersantai dan berolahraga. Kelompok usia remaja menjadi dominasi pengunjung berikutnya, mereka terlihat berkumpul dengan teman-temannya di akhir pekan.

Karakter Pengguna

Keinginan pengunjung terhadap suasana alami (pepohonan, rumput, dan udara segar) menjadi alasan mayoritas pengunjung menyukai menikmati taman ini. Dalam prosentase yang lebih kecil, pengunjung menyukai bentuk taman indah, pemandangan menyenangkan, dan tempat bersantai terbuka yang bebas digunakan oleh siapapun.

Ragam asal pengunjung tidak berpengaruh pada masalah keamanan taman, mayoritas

pengunjung merasa aman dan tidak merasa ada gangguan antar pengunjung sehingga mereka bebas leluasa berkegiatan. Dari pola waktu penggunaan taman, rentang waktu sore hari, pukul 15.00-18.00 menjadi pilihan dominan, baik di hari kerja maupun akhir pekan. Taman Ayodya mencapai saat teramai pada Minggu sore, sampai area parkir penuh dengan motor, yang menjadi transportasi dominan pengunjung taman. tidak jarang parkir motor mengakuisisi jalan raya sehingga menghambat laju kendaraan. Mayoritas pengunjung baru mengunjungi Taman Ayodya sebanyak 1-3 kali, hanya segelintir yang telah lebih dari 7 kali mengunjunginya. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran orang baru di Taman Ayodya sangat tinggi, misalkan dalam rentang waktu satu minggu taman didatangi oleh orang yang benar-benar baru, bukan orang sama yang hadir di minggu sebelumnya. Bahkan saya menemui banyak pengunjung seperti Bu Tina, yang secara kebetulan menemukan Taman Ayodya dan baru pertama kali mengunjunginya. Mayoritas mengatakan mengunjungi taman hanya berkisar 1-3 kali per bulan, maka mereka terlihat tidak punya rutinitas mingguan ke taman ini. Mayoritas responden berkata bahwa selain akhir pekan, mereka juga mengunjungi taman saat hari kerja yakni para orang tua yang membawa anaknya jalan-jalan sore, para pekerja di lingkungan sekitar taman yang sedang menunggu temannya atau sekedar duduk-duduk

Tabel 1. Karakter Pengguna

Variabel Responden	Presentase	
Gender	Laki-laki	56%
	Perempuan	44%
Umur	<20 tahun	21%
	20-60 tahun	70%
	>60 tahun	9%
Pekerjaan	Pelajar/mahasiswa	17%
	Wiraswasta	19%
	Ibu Rumah Tangga	7%
	PNS	2%
Daerah Asal	Pegawai Swasta	55%
	Jakarta	83%
Moda Transportasi	Luar Jakarta	17%
	Mobil	6%
	Motor	62%

Variabel Responden		Presentase
yang Digunakan	Jalan Kaki	7%
	Kendaraan Umum	25%
Intensitas Kunjungan	<3x dalam 1 bulan	34%
	>3x dalam 1 bulan	66%
Alasan Datang ke Taman	Mengisi Waktu	
	Luang/Menghilangkan Penat	72%
	Dekat Dengan Tempat Kerja	18%
	Mampir karena kebetulan lewat	5%
	Menunggu Anak/Teman	5%
Pilihan Okupasi	Keteduhan Pohon	37%
	Amphiteater	24%
	Area <i>Outdoor Fitness</i>	18%
	Rumput	1%
	Tepi Danau	20%

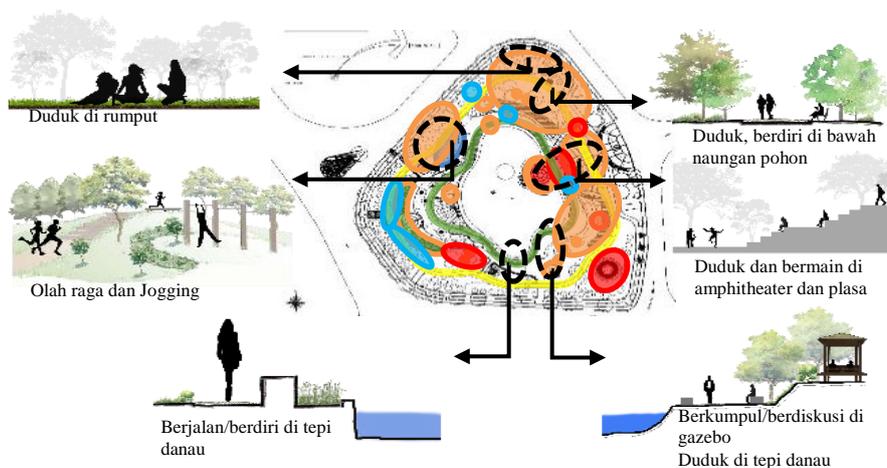
Jumlah Responden : 112 Orang

Pemilihan Lokasi Pengguna

Keteduhan pohon, amphiteater dan tepi danau menjadi pilihan dominan pengunjung dalam

Kegiatan bersantai dan berkumpul dilakukan Bersama keluarga dan teman, sedangkan penguangan yang melakukan olahraga seringkali datang ke taman sendiri. Rentang waktu yang dominan dipilih yaitu pukul 07.00-11.00 baik di hari kerja maupun akhir pekan. Pagi dihari kerja digunakan untuk berolahraga jogging, sementara siang dan sorenya terlihat beberapa murid sekolah sedang bersantai. Sedangkan pada akhir pekan, lebih dari separuh responden yang saya temui, datang ke taman pada pukul 07.00-11.00 untuk bisa berolahraga dan bersantai, sementara sebagian kecil memilih sore hari untuk bersantai.

Kegiatan yang menambah keramaian Taman Ayodya adalah kegiatan kelompok/komunitas, yakni kelompok olahraga pada hari minggu pagi pukul 07.00. Pada minggu pagi dan sore merupakan waktu teramai. Pada hari kerja, taman relative sepi pengunjung. Taman hanya digunakan sebagai tempat transit atau istirahat sejenak. Karakteristik taman, kegiatan dan perilaku pengguna terangkum dalam tabel 2, lokasi okupasi pengguna terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemilihan Lokasi Pengguna Taman Ayodya

berkegiatan di taman, diikuti oleh area olahraga *outdoor fitness*. Area olahraga didesain berada dalam keteduhan pohon yang menaungi sehingga menjadi area favorit seperti yang tergambar dalam peta perilaku. kegiatan dominan yang dilakukan warga di Taman Ayodya adalah bersantai duduk-duduk dan berjalan-jalan, diikuti oleh kegiatan olahraga dan berkumpul dengan teman.

Tabel 2. Perilaku Pengguna dan Karakteristik Taman Ayodya

Karakteristik Taman	Kegiatan Pengguna	Pengguna	Perilaku
Area Keteduhan Pohon dan Hampan	Duduk-duduk, bersantai, ber-	Keluarga dengan anak-anak,	Berkeluarga, berdua atau

Karakteristik Taman	Kegiatan	Pengguna	Perilaku
Rumput	kumpul	remaja, dewasa, muda	kelompok.
Tepi Danau	Duduk-duduk, bersantai, mancing, foto	Keluarga dengan anak-anak, dewasa	Berkelua rga, berdua (mengob rol)
Gazebo dan Shelter	Duduk-duduk, bersantai	Dewasa, remaja	Berkelua rga, berdua (mengob rol)
Area Outdoor Fitness	Olahraga	Remaja, Dewasa, Anak didamping i orang tua	Sendiri, Berdua, Keluarga
Jogging Track	Olahraga (jogging)	Dewasa	Individu atau Kelomp ok
Plasa	Olahraga (Senam, Kapuera), komunitas dongeng dll	Anak-anak, remaja, dewasa	Kelomp ok

E. KESIMPULAN

Taman Ayodya merupakan taman kota. Lokasi taman Ayodya yang mudah dijangkau menyebabkan pengunjung bersifat heterogen. Secara fisik, taman Ayodya luas, terbuka, vegetasi cukup teduh, bersih dan tapak berkontur. Karakteristik taman yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung secara umum adalah kehadiran suasana alami dalam taman dan kondisi taman yang terpelihara. Khususnya secara keruangan, karakteristik taman yang teduh, adanya rumput, fasilitas permainan anak menjadi elemen yang menarik kegiatan warga di taman. Pengunjung tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar tetapi juga berasal dari ragam kawasan.

Karakter pengguna heterogen, dominasi pengunjung laki-laki, usia produktif, berasal dari Jakarta, alasan datang ke taman sebagian besar untuk bersantai mengisi waktu luang dengan intensitas kunjungan >3x dalam 1 bulan.

Kegiatan bersantai, duduk-duduk atau berjalan-jalan bersama keluarga menjadi dominasi kegiatan keluarga di taman, sementara dari kalangan remaja/dewasa muda memanfaatkan taman untuk berkumpul dengan

teman. Kegiatan yang dilakukan merupakan jenis kegiatan pilihan dan kegiatan sosial yang bergantung pada kualitas tempat yang memunculkan rasa nyaman dan nyaman dari elemen fisik taman, serta taman yang mudah diakses secara fisik, visual, maupun simbolis. Interaksi sosial terlihat terjadi secara spontan yang dipicu oleh adanya kegiatan dalam suatu area berkerumunan, seperti terjadi pada area *outdoor fitness* dan *amphitheater*. Pemilihan lokasi yang paling banyak dimanfaatkan di Taman Ayodya adalah area teduh di tepi danau, area *outdoor fitness* dan amphitheater yang ada teduhan pohon.

F. SARAN

Penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan ruang publik perkotaan dalam hal keterkaitan karakteristik ruang dengan perilaku pengunannya dalam pemanfaatan ruang kota secara optimal. Penelitian ini menggali perilaku warga dalam pemanfaatan taman lingkungan yang telah terbangun, sehingga lingkup yang coba dipahami adalah dari warga pengguna taman.

Secara umum, Dinas Pertamanan dan Kehutanan DKI Jakarta perlu meningkatkan kenyamanan pengguna dalam berkegiatan di taman melalui peningkatan rasa aman dan selamat, penggunaan unsur estetika, kemudahan aksesibilitas, sebagaimana taman kota harus berfungsi sebagai ruang publik yang bermakna (yaitu memungkinkan pengunjung memiliki hubungan yang kuat dengan taman, kehidupan pribadi mereka, dan lingkungan sekitar), dirancang dan dikelola untuk melayani kebutuhan pengguna.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiyanti, R.B. (2013). *Manfaat Taman Kota sebagai Rona Kegiatan Publik bagi Masyarakat di Kota Jakarta*. Disertasi. Bandung: institute Teknologi Bandung.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, G.K. & Stone, M.A. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dunnet, Woolley, Swanwick (2002). *Improving Urban Parks, Plays Area and Open Spaces*, London: Departement of Landscape, University of Sheffield.
- Gehl, Jan. (2007). *Publik Spaces for a Changing Public Life in Thompson, CW dan Travlou, P.*

Open Space: People Space. Oxon: Taylor & Francis.

Gehl, Jan (2011). *Life Between Buildings: Using public spaces* (6th ed.). Washington DC: Island Press.

Lynch, K. (1981). *Good City Form*. Massachusetts: MIT Press.

Smith, John. 1989. *Karakteristik Pengunjung*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Trancik, R. 1986. *Finding Lost Space Theories of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Valentine, G. 1996. Children should be seen and Not Heard: the Production and Transgression of Adults' Public Space. *Urban Geography Journal*. 17(3). p. 205-220. Bettwether Publishing Ltd.

Walker, T.D. (1991). *Planting Design* (2nd ed.). New York: John Wiley & Sons, Inc.

Whyte, W.H. (1980). *The Social Life of Small Urban Spaces*. Washington DC.: Conservation Foundation.

Winandari, MIR (2015). *Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Perumahan dengan Tingkat Pendapatan yang Berbeda*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada. Disertasi.

Winandari, MIR. 2018. *Public Open Space for Disaster Mitigation in Tangerang Housing Estate*. IOP Conf, Ser.: Earth Environ. Sci. 106 012021.

Winandari, MIR. Pramasari, D. 2012. *Relationship Between Behavior Setting and Public Open Space Layout. Condong Catur Public Housing in Yogyakarta as a Case Study*. Journal of Habitat Engineering and Design. Vol 4 no. 2 PP. 127.136. September 2012.

Winandari, MIR. Wibisono, BH. Djunaedim A, Ahimsa-Putra, HS. 2014. *The Occupant's Perception Toward Open Space in Two Different Types of Housing*. Journal of Habitat Engineering and Design. Vol 6. No.1. PP. 71-82. September 2014.

Winandari, MIR. Wibisono, BH. Djunaedi, A. Ahimsa-Putra, HS. "Pengaruh Kehidupan Bertetangga Terhadap Perubahan Ruang Terbuka di Perumahan di Yogyakarta". Jurnal AGORA vol. 15 no. 2. Desember 2015.